

BAB I

PENDAHULUAN

Bagian ini menyajikan hal-hal yang berkaitan dengan latar belakang masalah, fokus permasalahan, pembatasan masalah, definisi operasional, rincian masalah, tujuan dan kegunaan penelitian.

A. Latar Belakang Masalah

Upaya mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan adalah tugas dan tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah dan masyarakat secara keseluruhan. Walaupun kemudian diakui dan disepakati secara formal bahwa pelaksanaan pendidikan secara nasional dikendalikan dan diselenggarakan oleh lembaga pendidikan persekolahan. Namun demikian, wujud nyata dari konsep peran dan tanggung jawab pendidikan antara keluarga, sekolah dan masyarakat tetap tidak dapat dipisahkan. Hal ini dikarenakan suatu alasan bahwa penyelenggaraan pendidikan persekolahan tidak akan berjalan secara maksimal dan mencapai tujuan seperti yang diharapkan tanpa adanya dukungan, kerjasama dan keterlibatan yang bersifat membangun dari unsur keluarga dan masyarakat secara keseluruhan.

Hubungan yang timbal balik dan peran serta yang aktif antara keluarga dan masyarakat dengan pihak sekolah dalam pelaksanaan pendidikan persekolahan harus tetap dapat dijalin dan dibina secara baik dalam rangka menyelenggarakan proses

pembelajaran dan pengembangan program pendidikan persekolahan yang lebih bermakna dan berkualitas baik dilihat dari segi proses maupun hasil pendidikan. Secara nyata juga diarahkan pada pencapaian tujuan-tujuan pendidikan yang dapat memenuhi harapan masyarakat, yaitu pendidikan yang sesuai dengan situasi, kondisi dan tuntutan perkembangan jaman dan menyentuh langsung segi-segi kehidupan bermasyarakat. "Pendidikan adalah sarana persiapan untuk hidup bermasyarakat yang disiapkan oleh masyarakat itu sendiri" (Sudardja, 1988: 14)

Hal demikian membawa konsekuensi bahwa penyelenggaraan proses pembelajaran di lingkungan persekolahan tidak dapat melepaskan diri dari kajian konteks lingkungan masyarakat sekitarnya, dalam berbagai bidang kehidupan, dan dengan menyelenggarakan proses pembelajaran yang dapat membawa dan mengkaji kehidupan masyarakat secara nyata. Upaya yang dapat ditempuh adalah dengan menyelenggarakan proses pembelajaran persekolahan yang dapat berlangsung di dalam kehidupan masyarakat tanpa dibatasi pada praktek belajar mengajar di dalam kelas.

Sejak lama lembaga pendidikan persekolahan telah diakui sebagai lembaga yang mampu dijadikan sebagai wadah dan wahana untuk mempersiapkan, membina dan meningkatkan kualitas manusia seutuhnya; yaitu "manusia Indonesia yang secara sadar mau dan mampu untuk selalu mengembangkan dirinya dan dapat mengaktualisasikan kemampuannya dalam pembangunan masyarakat sekitarnya" (GBHN, 1993). Penjabaran tujuan diatas secara rinci termuat dalam rumusan tujuan pendidikan nasional dalam

GBHN berikut ini:

Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila, bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani rohani. Pendidikan nasional juga harus mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa kesetiakawanan sosial. Sesuai dengan itu dikembangkan iklim belajar dan mengajar yang dapat menumbuhkan dan memperdalam rasa percaya diri sendiri serta sikap perilaku yang inovatif dan kreatif. Dengan demikian pendidikan nasional akan mampu mewujudkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta sama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa (GBHN, 1993).

Untuk mencapai maksud dan tujuan di atas, penyelenggaraan proses pembelajaran melalui pelaksanaan pendidikan persekolahan selalu dihadapkan pada persoalan peningkatan mutu pendidikan. Dalam hal ini Fuad Hasan (1991) menyatakan bahwa dunia pendidikan di Indonesia pada saat ini belum memuaskan dan dihadapkan kepada berbagai tantangan. Tuntutan peningkatan mutu merupakan permasalahan nasional dalam keseluruhan jenis dan jenjang pendidikan di Indonesia.

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai salah satu program pendidikan di lingkungan persekolahan dihadapkan kepada tantangan untuk mempersiapkan manusia Indonesia seutuhnya yang mampu berkiprah dalam kehidupan masyarakat modern. Walaupun kemudian diakui, dewasa ini pendidikan IPS dihadapkan kepada masalah peningkatan kualitas yang amat serius, bahkan diduga dapat mengancam eksistensinya sebagai pendidikan yang dapat membantu peserta didik dalam mengem-

bangkan kemampuan berpikir, apresiasi dan internalisasi nilai. Sebagai misal, dengan masih adanya anggapan dari masyarakat bahwa pendidikan IPS belum mempunyai kedudukan yang setaraf atau lebih tinggi dengan pendidikan IPA dan matematika yang pengkajian dan bidang garapannya berkaitan dengan pengembangan ilmu pengetahuan dalam sains dan teknologi modern.

Anggapan tersebut di atas pada kenyataannya tidaklah benar seluruhnya kalau disadari bahwa kedudukan suatu bidang studi tidak akan menjadi lebih penting tanpa adanya pengaruh dan keterjanilannya dengan suatu bidang studi lainnya. Masing-masing ilmu memiliki peran penting bagi kehidupan manusia sesuai dengan bidang kajian yang diperdalamnya. Pendidikan IPS disatu pihak, memiliki keunggulan dalam hal yang berkaitan dengan pembinaan sumber daya manusia di bidang nilai dan sikap, serta pengetahuan, kemampuan dan kecakapan dasar siswa yang berpijak pada elemen-elemen penting kehidupan nyata, serta pada segi-segi kehidupan sosial kemasyarakatan individu pada umumnya.

Rumusan tujuan pendidikan dasar seperti tercantum dalam PP Nomor 28/1990 menyatakan:

untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara dan anggota umat manusia serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah.

memperhatikan rumusan tujuan tersebut pendidikan di Sekolah dasar (SD) sebagai sub sistem pendidikan dasar, seyogyanya mampu mempersiapkan, membina dan membentuk kemampuan peserta

didik yang menguasai pengetahuan, sikap dan kecakapan dasar yang diperlukan untuk kehidupannya di masyarakat, memiliki kemampuan berpikir dan minat belajar yang tinggi yang diperlukan untuk memecahkan persoalan yang dihadapi sehari-hari dan untuk mempersiapkan peserta didik yang akan melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi.

Apabila dilakukan analisis lebih lanjut terhadap rumusan tujuan pendidikan dasar dan terhadap tujuan dan fungsi pendidikan IPS SD, maka untuk memadukan tujuan pendidikan dasar dalam hal: *untuk mempersiapkan peserta didik untuk kehidupannya di masyarakat dan untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi*, sedangkan tujuan dan fungsi pendidikan IPS di Sekolah Dasar (GBPP IPS SD: 1987):

Bertujuan : untuk mengembangkan cara berpikir kritis dan kreatif siswa dalam melihat hubungan manusia dan lingkungan hidupnya

Berfungsi : membentuk sikap rasional dan bertanggung jawab terhadap masalah-masalah yang timbul akibat interaksi antara manusia dengan lingkungannya

maka pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai salah satu program pendidikan di lingkungan Sekolah Dasar, mengembangkan program dan kegiatan pembelajarannya bertalian erat dengan konteks permasalahan lingkungan masyarakat sekitar siswa atau bersumber pada pengaitan latar kehidupan masyarakat sekitarnya.

Pengaitan latar kehidupan masyarakat tersebut dimulai dari kehidupan lingkungan masyarakat yang terdekat sampai terjauh (*expanding communities*), dari pengkajian permasalahan yang sederhana sampai meluas dan meningkat kepada permasa-

lahan yang lebih rumit dan kompleks. Keseluruhan upaya tersebut tetap mengacu pada pokok bahasan yang dikaji dari aspek-aspek lingkungan-sosial-ilmu bumi-ekonomi-pemerintahan-dan sejarah proses perkembangan bangsa Indonesia dari masa lampau hingga masa kini (GBPP IPS: 1987). Dalam kaitan ini aspek-aspek tersebut sebagai ruang lingkup pengembangan bahan IPS yang dibinakan di SD.

Rumusan Tujuan pendidikan IPS SD seperti tersebut di atas dan termuat dalam GBPP (Garis Besar Program Pengajaran) IPS SD tahun 1987 sebagai penjabaran Kurikulum IPS SD tahun 1984, mengisyaratkan bahwa pada penerapannya proses pembelajaran IPS SD tidak hanya berorientasi pada pengembangan pendidikan ilmu pengetahuan sosial yang bersifat konseptual dan teoritis, tetapi juga berorientasi pada pengembangan bidang pengetahuan, sikap dan kecakapan-kecakapan dasar siswa yang berpijak pada kenyataan kehidupan sosial kemasyarakatan sehari-hari dan memenuhi kebutuhan bagi kehidupan sosial siswa di masyarakat.

Program yang dikembangkan dan kegiatan pembelajaran IPS di lingkungan persekolahan khususnya di Sekolah Dasar, yang kajiannya berdimensi pada konteks lingkungan sekitar siswa atau pengaitan latar kehidupan masyarakat sekitar sekolah, menjadikan masyarakat---dengan berbagai aktivitas, penomena ataupun permasalahannya---sebagai sumber belajar yang nyata bagi usaha-usaha penyelenggaraan proses pembelajaran IPS SD, hal ini ditegaskan Nursid Sumaatmadja (1980: 16) yang menyatakan sebagai berikut:

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah bidang-bidang pengetahuan yang digali dari kehidupan praktis sehari-hari di masyarakat. Oleh karena itu, pengajaran IPS yang melupakan masyarakat sebagai sumber dan objeknya, merupakan suatu bidang pengetahuan yang tidak berpijak kepada kenyataan. IPS yang tidak bersumber kepada kenyataan tadi, tidak mungkin akan mencapai sasaran dan tujuannya, tidak akan memenuhi tuntutan kemasyarakatannya.

Hasil penelitian yang telah dilakukan telah dapat mengungkap bahwa kehidupan masyarakat dan lingkungan sekitar siswa/sekolah mampu dijadikan sebagai sumber belajar ataupun sebagai bidang kajian bagi upaya mengembangkan bahan dan kegiatan pembelajaran di lingkungan pendidikan persekolahan. Lebih khusus lagi upaya tersebut semestinya dapat dilakukan oleh bidang keilmuan yang pengkajian dan bidang garapannya berhubungan langsung dengan masalah kemasyarakatan dan kehidupan individu di dalam masyarakat, seperti halnya bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial.

Penelitian yang dilakukan Suwarna Al Mukhtar (1990: 260) seperti tertera dalam kesimpulan umum hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa salah satu kelemahan pendidikan IPS adalah kurang didayagunakannya masyarakat dan kehidupan di lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar.

Kesimpulan tersebut didasari bukti bahwa pelaksanaan atau penyelenggaraan proses pendidikan IPS lebih banyak berorientasi pada pengembangan keilmuan yang bersifat teoritis dan konseptual. Disamping penggunaan ataupun pemanfaatan sumber belajar dalam pendidikan IPS terbatas hanya pada penggunaan buku teks. Implikasinya bahan pelajaran tidak diperkaya dengan nilai sosial budaya yang aktual yang bersum-

ber dari kehidupan nyata sehari-hari, sehingga peserta didik tidak didekatkan dan diakrabkan dengan lingkungan sosial budayanya.

Hasil penelitian lain, namun dalam kaitannya dengan pelaksanaan pendidikan IPA, dapat terungkap bahwa penggunaan sumber belajar yang bertalian dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan sekitar siswa pada dasarnya mampu memberi pengaruh yang lebih baik dibandingkan penyelenggaraan pembelajaran yang berdimensi pada pengetahuan yang bersifat konseptual dan teoritis, dan yang hanya berlangsung di dalam kelas. Seperti yang diungkap melalui hasil penelitian Sri Redjeki (1985: 96) sebagai berikut:

1. Pengajaran IPA dimana siswa mendapatkan pengetahuan dari sumber pertama ternyata dapat memberikan hasil yang lebih baik daripada jika mereka mendapatkan pengetahuan semata-mata dari sumber kedua.

Penelitian yang dilakukan Makrina Tindangen (1991: 162) yang fokus penelitiannya mengkaji permasalahan yang berkenaan pada pengembangan nilai-nilai afeksi dalam pengajaran IPA di Sekolah dasar, dapat membuktikan bahwa penggunaan lingkungan masyarakat sebagai sumber belajar dapat mengembangkan nilai-nilai afeksi yang bermuara pada aspek sosial-ekonomi-budaya masyarakat sekitarnya.

Dalam hal nilai-nilai terhadap lingkungan maka orientasi nilai rujukan murid mengarah kepada nilai-nilai ekonomi, estetika, sosial, keilmuan, nilai kekuasaan.

Hasil penelitian di atas mengisyaratkan bahwa penggunaan lingkungan dan latar kehidupan masyarakat sebagai sumber belajar pada dasarnya mengarahkan proses dan hasil belajar

siswa pada aspek-aspek yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat dan dalam berbagai kepentingan yang bertalian dengan itu.

Hasil-hasil penelitian tersebut di atas mengisyaratkan bahwa pengkajian lingkungan sosial kemasyarakatan tidak hanya terbatas bagi kepentingan bidang kajian ilmu pengetahuan yang didominasi oleh ilmu-ilmu sosial. Hal ini didasari suatu alasan bahwa aspek-aspek pengkajian sosial kemasyarakatan menjadi penting untuk dilakukan dalam mendukung dan mengembangkan kemampuan peserta didik secara utuh menyeluruh.

Penggunaan setiap unsur penting dari segi-segi kehidupan masyarakat yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar dalam pelaksanaan pendidikan dasar dalam kaitan ini diarahkan minimal untuk memberikan nilai tambah ataupun memberikan jalan bagi upaya mengatasi dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan dasar. Terutama atas dasar permasalahan yang berkenaan dengan kurangnya hasil dan proses pendidikan di lingkungan pendidikan dasar yang langsung dapat dirasakan kepentingannya bagi kehidupan nyata siswa sehari-hari.

Zaini A. Achmadi Dirjen Dikdasmen Depdikbud RI (Kompas, Juni 1994: 12) mengisyaratkan suatu keresahan dalam penyelenggaraan proses pembelajaran di lingkungan pendidikan dasar, yaitu bahwa proses dan hasil pendidikan di lingkungan pendidikan dasar kurang mampu diarahkan untuk dapat dirasakan kepentingannya secara langsung dan nyata baik oleh orang tua terlebih lagi oleh peserta didik itu sendiri. Menurutnya, upaya kearah itu semestinya dapat dilakukan terutama untuk

mengatasi permasalahan apabila peserta didik tidak dapat melanjutkan pendidikan ke tingkat menengah dan harus membantu orang tua untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dalam upaya meningkatkan taraf kehidupannya maupun keluarganya.

Keresahan lain berkaitan dengan tantangan pendidikan di masa yang akan datang yaitu dalam kaitan penyelenggaraan pendidikan untuk mempersiapkan peserta didik yang memiliki kreativitas, produktivitas dan kesanggupan untuk mampu terus belajar sepanjang hayat. Upaya tersebut penting dilakukan melalui proses pendidikan yang dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan kecakapan dasar siswa terutama dalam hal mengolah, mengelola dan menggunakan berbagai sumber belajar secara luas, luwes, bijaksana dan bertanggung jawab.

Kresno Mulyadi (Kompas, Juni 1994: 4) menyatakan bahwa penumbuhan kreativitas siswa dapat tercapai apabila seiring sejalan dengan adanya pelayanan pendidikan persekolahan yang bersifat luwes, luas dan leluasa namun tetap menyentuh langsung segi-segi kepentingan kehidupan siswa itu sendiri maupun bagi kepentingan kehidupan bermasyarakat.

Pernyataan di atas didasari oleh suatu pandangan dalam dunia pendidikan tentang kedudukan anak sebagai makhluk individu dan makhluk sosial yang diakui memiliki kepribadian kuat serta diakui keberadaannya sebagai makhluk yang memiliki sejumlah potensi untuk dapat ditumbuh kembangkan secara terarah dan konstruktif melalui upaya pelaksanaan pendidikan persekolahan.

Salah satu upaya kearah itu adalah dengan menyelenggarakan proses pendidikan persekolahan yang dapat memberikan

keleluasaan, keluasan dan keluwesan dalam menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang bersifat inovatif dan bervariasi, serta yang dapat menggunakan berbagai sumber belajar secara terarah, produktif dan konstruktivistik.

Memandang eksistensi anak seyogyanya tanpa disertai pemancangan patok pagar keleluasaan, secara berlebihan. Justru sebaliknya, patut ditumbuh kembangkan iklim yang kian segar dan terbuka, demi mekarnya potensi kreatif mereka. Karena anak kreatif di masa kini, adalah manusia-manusia dewasa yang emansipatoris di abad ke-21 (Kresno Mulyadi, KOMPAS Juni 1994: 4).

B. Fokus Permasalahan

Penerapan strategi pembelajaran dalam penyelenggaraan proses pembelajaran IPS di lingkungan sekolah dasar dapat ditempuh dengan berbagai cara disesuaikan dengan sifat dan jenis materi yang akan dibinakan serta diarahkan dan disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai.

Penggunaan masyarakat sebagai sumber belajar merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat ditempuh guru dalam rangka melaksanakan pendidikan IPS di lingkungan sekolah dasar. Upaya tersebut didasari suatu alasan bahwa salah satu bagian penting dari pelaksanaan pendidikan IPS adalah dengan mengupayakan pengembangan program dan pelaksanaan proses pembelajaran yang mengacu pada aspek-aspek kehidupan sosial kemasyarakatan secara nyata yang dihadapi peserta didik, serta diupayakan memenuhi asas relevansi dengan tuntutan, kebutuhan dan keadaan masyarakat sekitarnya.

Pada pelaksanaannya, model pembelajaran IPS yang menggunakan masyarakat sebagai sumber belajar dapat ditempuh dengan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dan menggunakan sejumlah metode dan teknik mengajar secara bervariasi dan terintegrasikan, disesuaikan dengan kemampuan, kebutuhan dan tuntutan pencapaian tujuan. Di pihak lain, komponen/unsur-unsur kehidupan masyarakat memiliki keluasan dan keleluasan untuk dijadikan sumber belajar dalam pelaksanaan pendidikan IPS SD. Unsur-unsur kehidupan masyarakat tersebut apabila dianalisis lebih lanjut pada wujudnya akan menyangkut keseluruhan komponen penting yang berkenaan dengan komponen sumber belajar. Komponen sumber belajar seperti diungkapkan AECT (1977) dapat berbentuk suatu ide/pesan, manusia/man, bahan/software, alat/hardware, teknik/ procedure, dan lingkungan/ setting.

Pada prinsipnya unsur-unsur kehidupan masyarakat yang dijadikan bahan tersebut dapat dimanfaatkan/digunakan bagi kepentingan pemerolehan suatu pengetahuan yang berbentuk suatu informasi. Dapat berupa penguasaan suatu nilai dari bidang yang berbentuk sikap, kecakapan, pengalaman. Ataupun penguasaan suatu keterampilan/kecakapan tertentu yang bersumber dari seorang ahli/nara sumber. Keseluruhannya diupayakan sesuai dengan pokok bahasan yang sedang dan akan dibinakan kepada peserta didik, serta dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan.

Bahan-bahan yang digali dan bersumber dari kehidupan masyarakat tersebut ada yang memang telah tersedia di dalam kehidupan masyarakat tersebut ataupun ada yang sedang diusa-

hakan masyarakat untuk kepentingan kelangsungan hidup dan peningkatan kualitas kehidupan masyarakat di berbagai bidang. Dalam kaitan ini berkenaan dengan bahan-bahan yang bersifat inovatif dan berteknologi tinggi (modern) yang tengah diusahakan dan diterapkan di dalam kehidupan masyarakat tersebut sebagai akibat adanya kemajuan dalam bidang ilmu dan teknologi modern, dan hal ini menyebabkan adanya perubahan kehidupan dalam masyarakat itu sendiri.

Perubahan ataupun perkembangan kehidupan dalam masyarakat pada akhirnya memiliki arti yang luas yang tidak hanya menyangkut pada segi-segi kehidupan yang berwujud material dalam bentuk alat dan bahan-bahan hasil kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga menyangkut segi-segi kehidupan masyarakat yang bersifat non-material, yaitu yang berkenaan dengan adanya perubahan orientasi nilai dan sikap hidup, ataupun berupa suatu perubahan dalam cara pandang masyarakat tentang diri dan lingkungannya.

Upaya mengimplementasikan kurikulum IPS SD dalam kaitan pendayagunaan masyarakat sebagai sumber belajar disamping akan berkenaan pada upaya menerapkan hasil inovasi pendidikan dan pengajaran dalam pelaksanaan proses pembelajaran IPS tetapi juga dalam hal pengolahan dan pengelolaan bahan-bahan yang bersumber dari kehidupan masyarakat yang bersifat urgen, modern, kreatif dan inovatif dan menyentuh langsung segi-segi kehidupan masyarakat sekitarnya.

Upaya tersebut di atas berkaitan erat dengan pengertian implementasi dalam konteks implementasi kurikulum seperti yang dikemukakan Fullan dan Pomfret (1977): "implementa-

tion is what an innovation consists on in practice" (dalam Marsh & Stafford, 1988: 136) dan penjelasan Michael Fullan (1982: 54) "Implementation consists of process of putting into practice an idea, program, or set of activities new to the people attempting or expected to change". Dari kedua pendapat tersebut tampak bahwa upaya mengimplementasikan kurikulum pada gilirannya akan berkenaan dengan suatu upaya memasukan dan melibatkan komponen-komponen pening pendidikan yang bersifat inovatif dan kreatif dalam rangka mengembangkan program dan meningkatkan kualitas pelaksanaan proses pembelajaran.

Tujuan pendidikan IPS SD dalam kaitan pengkajian konteks lingkungan sekitar siswa atau penggunaan masyarakat sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran IPS SD diarahkan tidak hanya agar siswa merasa dekat dan akrab dengan lingkungan sekitarnya, tetapi lebih dari itu bahwa pendidikan IPS mengemban misi pendidikan sebagai sarana, wahana dan wadah pembinaan siswa dalam bidang pengetahuan, sikap maupun keterampilan secara utuh dan menyeluruh.

Bary K. Beyer (1979: ii-v) menyebutkan tujuan IPS dalam kaitan tersebut adalah "mengembangkan kemampuan dasar dalam kegiatan belajar secara mandiri, pengembangan keterampilan berpikir secara kritis, realistis dan rasional". Sedangkan David Naylor dan Richard Diem (1987: 77) menyatakannya sebagai "penanaman watak, nilai dan sikap sosial yang baik" dan "pengembangan kecakapan dasar siswa untuk selalu mau dan mampu secara peduli untuk hidup dan berkehidupan secara lebih baik sesuai tuntutan dan harapan yang dikembang-

kan oleh lingkungan masyarakat sekitarnya" (1987: 77-78).

Pada pelaksanaannya, bahan-bahan yang bersumber dari masyarakat dan yang dijadikan sumber belajar dalam proses pembelajaran IPS tersebut dapat dipelajari peserta didik secara individu dan mandiri, ataupun dapat dipelajari secara kelompok maupun klasikal sesuai dengan strategi pembelajaran yang diterapkan. Disamping itu, dapat dilakukan dengan cara membawa masyarakat sebagai sumber belajar ke dalam kelas ataupun dengan cara mengunjungi masyarakat sebagai sumber belajar di tempatnya berada disesuaikan dengan kebutuhan, rencana dan tujuan yang telah di susun oleh guru dan siswa sebelumnya.

Kegiatan pembelajaran IPS SD disamping diarahkan pada tujuan pendidikan IPS yang tersirat dalam kurikulum juga diarahkan pada tujuan-tujuan khusus yang dikembangkan dan ditentukan guru. Rumusan tujuan guru tersebut disusun kedalam rencana pelajaran per-satuan waktu dan per-pokok bahasan tertentu untuk kepentingan penyelenggaraan proses pembelajaran. Tujuan-tujuan yang ingin dicapai tersebut mengacu dan diarahkan pada pencapaian tujuan yang lebih tinggi secara hierarkis, yaitu terhadap pencapaian tujuan instruksional umum, tujuan kurikuler, tujuan institusional dan tujuan pendidikan nasional.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, penelitian ini akan mengkaji pokok permasalahan yang berkenaan dengan upaya pihak pelaksana pendidikan di lingkungan sekolah dasar (khususnya guru) dalam melaksanakan pendidikan IPS yang berdimensi pada pendayagunaan masyarakat sebagai sumber

belajar. Pengkajian terfokus pada masalah tentang program yang dikembangkan dan pelaksanaan proses pembelajarannya.

C. Pembatasan Masalah

Dalam kaitan penelitian yang dilakukan, studi implementasi kurikulum IPS SD dalam konteks pendayagunaan masyarakat sebagai sumber belajar pada dasarnya menyangkut studi implementasi kurikulum seperti pada umumnya. Yaitu berkenaan dengan pengkajian terhadap proses pengembangan aspek-aspek/komponen yang terdapat dalam kurikulum serta implementasi/pelaksanaannya melalui penyelenggaraan proses pembelajaran IPS, dengan memperhatikan sejumlah kriteria yang dipersyaratkan dan berbagai faktor yang mempengaruhi.

Pokok kajian berkenaan dengan keterkaitan diantara komponen kurikulum yang dikembangkan, khususnya terhadap pengkajian komponen isi/bahan dan proses/strategi pembelajarannya. Hal ini sebagai dasar untuk melakukan kajian terhadap keterkaitan antara pengembangan isi program dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru. Kekhususan topik permasalahan sebagai bahan kajian dalam penelitian ini adalah pada pokok permasalahan tentang penggunaan masyarakat sebagai sumber belajar dalam rangka mengimplementasikan kurikulum IPS SD tersebut.

Komponen isi dan proses dijadikan titik tolak dan tema kajian dalam penelitian ini didasari suatu alasan bahwa komponen isi dan proses merupakan dua komponen kunci dalam pengembangan kurikulum. Seperti dinyatakan Nana Syaodih Sukmadinata (1988: 140) bahwa pengkajian masalah isi dan

proses merupakan dua bidang garapan dalam proses pengembangan kurikulum yang mempunyai kedudukan sangat penting dan saling mempengaruhi. Dengan demikian tidaklah mengherankan apabila ada yang berpendapat bahwa kurikulum itu tidak lain dari suatu program pendidikan yang berisi jalinan antara isi dengan proses penyampaianya mengingat kedua komponen tersebut memegang peranan yang sangat kunci.

Dalam kaitan penelitian yang dilakukan, pengkajian terhadap isi menyangkut bidang garapan dalam hal pengembangan rencana program melalui pengolahan dan pengelolaan bahan-bahan yang bersumber dari kurikulum IPS SD tahun 1984 (GBPP SD 1987) dan bahan-bahan pelajaran yang bersumber dari aspek-aspek kehidupan masyarakat yang dapat didayagunakan sebagai sumber belajar dalam rangka memenuhi tuntutan pencapaian tujuan. Pengkajian terhadap proses merupakan bidang garapan dalam hal penerapan strategi pembelajaran yang akan ditempuh serta pelaksanaannya dalam proses pembelajaran IPS, yaitu tentang bagaimana bahan-bahan yang telah direncanakan dan dikembangkan tersebut dapat disampaikan kepada peserta didik melalui penyelenggaraan proses pembelajaran IPS.

Guru memegang peranan yang utama pada bidang garapan yang menyangkut masalah pengembangan isi dan proses pembelajaran, sebagai bagian penting dari pelaksanaan tugas guru sebagai pengembang kurikulum di tingkat kelas bahkan di tingkat sekolah. Sebagai pengembang kurikulum "guru mempunyai peranan untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai perencana, pelaksana dan pengembang kurikulum (Nana Syaodih Sukmadinata, 1988: 174), yaitu yang dituntut

mampu menjabarkan kurikulum, merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, serta mengembangkan dan meningkatkan kualitas program secara berkelanjutan dan berkesinambungan.

Disamping sebagai pengembang kurikulum tugas utama guru adalah sebagai pelaksana pendidikan, yaitu yang mempunyai peranan profesinya sebagai pendidik dan pengajar. Sebagai pendidik, guru berperan memupuk dan membina sikap dan kepribadian siswa. Sebagai pengajar, guru berperan untuk mengolah, menyampaikan dan mentransmisi ilmu pengetahuan, seni dan teknologi kepada anak didik melalui penyampaian pelajaran dalam penyelenggaraan proses pembelajaran.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas penelitian memfokuskan masalah penelitiannya pada permasalahan tentang bagaimana pelaksanaan pendidikan IPS yang mendayagunakan masyarakat sebagai sumber belajar, yang dibatasi pada permasalahan seputar peranan guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengembang kurikulum dan sebagai pelaksana pendidikan IPS SD. Upaya-upaya yang dilakukan guru tersebut berkenaan dengan program yang dikembangkan dan pelaksanaan proses pembelajaran IPS SD yang berdimensi pada pendayagunaan masyarakat sebagai sumber belajar. Aspek-aspek yang diteliti menyangkut konsep dasar yang dianut dan penerapannya, pertimbangan yang melandasinya, faktor-faktor yang mempengaruhi beserta urgensinya, kepentingan dan relevansi penerapan kriteria dalam pengembangan kurikulum, serta terhadap kegiatan analisis masalah dan alternatif pemecahan masalah yang ditempuh, yang keseluruhannya diarahkan dalam rangka mewujudkan proses implementasi kurikulum IPS SD.

D. Definisi Operasional

Dengan berpegang pada pokok permasalahan dan pembatasan masalah di atas, untuk memperoleh kejelasan dan menghindari kesalahfahaman dalam mengartikan dan menafsirkan permasalahan penelitian, beberapa istilah yang dipergunakan perlu dijelaskan secara lebih operasional.

1. **Pendayagunaan masyarakat sebagai sumber belajar** yang dimaksudkan adalah suatu upaya dari pihak pelaksana pendidikan sekolah dasar dalam memanfaatkan dan menggunakan setiap unsur dan komponen penting yang terdapat dalam kehidupan masyarakat bagi kepentingan pemerolehan informasi yang dapat berbentuk suatu pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan, ataupun bagi penguasaan suatu nilai, sikap, dan suatu kecakapan tertentu. Kepentingan-kepentingan tersebut adalah yang diperlukan peserta didik dalam penyelenggaraan proses pendidikan IPS SD.
2. **Program yang dikembangkan dan Pelaksanaan pembelajaran IPS** yang dimaksudkan dalam studi ini adalah pengembangan bahan dan rencana kegiatan pembelajaran IPS yang berdimensi pada pendayagunaan masyarakat sebagai sumber belajar, serta penerapan dan pelaksanaannya melalui penyelenggaraan proses pembelajaran IPS SD.
3. **Implementasi kurikulum IPS** yang dimaksud adalah penerapan program yang telah direncanakan dalam dokumen kurikulum yang kemudian dikembangkan guru dan dilaksanakan melalui

aktivitas pelaksanaan proses pembelajaran IPS SD. Aktivitas guru tersebut dengan mengupayakan adanya masukan yang bersifat inovatif dan kreatif dalam rangka peningkatan kualitas pelaksanaan pendidikan IPS SD. Dalam kaitan penelitian ini upaya memasukkan unsur-unsur yang bersifat inovatif dan kreatif tersebut lebih bermuara pada konteks penggunaan masyarakat sebagai sumber belajar.

4. Pelaksana pendidikan SD yang dimaksud adalah guru dan kepala sekolah yang berperan melaksanakan tugas dan tanggung jawab menyelenggarakan kegiatan-kegiatan belajar siswa di lingkungan sekolah dasar.
5. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang dimaksud adalah mata pelajaran yang disajikan di dalam garis-garis besar program pengajaran (GBPP) di sekolah dasar mulai dari kelas III sampai dengan kelas VI, dan dilaksanakan melalui proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.
6. Sekolah Dasar (SD) yang dimaksudkan adalah lembaga pendidikan formal yang paling bawah tingkatannya. Sekolah dasar memiliki 6 kelas dan menyajikan mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial mulai dari kelas III sampai dengan kelas VI. Sekolah dasar memiliki waktu belajar yang dapat dibagi menjadi 3 (tiga) catur wulan, yaitu caturwulan I bulan Juli-Oktober, catur wulan II bulan November-Februari, dan catur wulan III berlangsung mulai bulan Maret-

Juni. Penelitian dilakukan di dalam rentang waktu dua catur wulan yaitu catur wulan I dan II.

Dengan demikian pokok permasalahan yang akan diteliti adalah bagaimana upaya pelaksana pendidikan sekolah dasar ---khususnya guru---melaksanakan pendidikan IPS. Dalam kaitan penelitian ini yaitu berkenaan dengan pelaksanaan pendidikan IPS yang berdimensi pada pendayagunaan masyarakat sebagai sumber belajar. Terutama pengkajian terhadap program yang dikembangkan guru serta penerapan dan pelaksanaan proses pembelajarannya, yang krseluruhannya dalam rangka mengimple-mentasikan kurikulum IPS SD seperti yang tercantum dalam GBPP di Sekolah Dasar catur wulan I dan II.

E. Rincian Masalah

Setelah diadakan pembatasan-pembatasan, maka secara operasional permasalahan yang akan dikaji melalui penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Apa konsep guru tentang pendayagunaan masyarakat sebagai sumber belajar dalam pelaksanaan pendidikan IPS SD?
2. Program pembelajaran IPS yang berdimensi pada pendayagunaan masyarakat sebagai sumber belajar yang bagaimana yang dikembangkan guru?
 - a. apa yang dijadikan dasar pertimbangan guru dalam mengembangkan program pembelajaran IPS yang berdimensi pada pendayagunaan masyarakat sebagai sumber belajar?
 - b. bagaimana guru mengembangkan aspek/komponen kurikulum?
 - c. kriteria apa yang dipakai guru untuk mengkaji keter-

- kaitan diantara aspek/ komponen kurikulum yang dikembangkan?
- d. bagaimana guru mengembangkan rencana kegiatan pembelajaran?
3. Bagaimana guru melaksanakan proses pembelajaran IPS yang berdimensi pada pendayagunaan masyarakat sebagai sumber belajar?
- a. apa yang dijadikan dasar pertimbangan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran IPS yang berdimensi pada pendayagunaan masyarakat sebagai sumber belajar?
- b. bagaimana guru menerapkan strategi-pembelajaran dalam melaksanakan proses pembelajaran?
- c. apa upaya guru dalam mempersiapkan kegiatan siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran?
- d. apa upaya guru dalam membimbing kegiatan siswa dalam proses pembelajaran?
- e. bagaimana guru memberikan dasar pertimbangan dalam menentukan taraf keberhasilan proses pembelajaran?
4. Bagaimana guru mengkaji keterkaitan antara program yang dikembangkan dengan pelaksanaan proses pembelajaran IPS yang berdimensi pada pendayagunaan masyarakat sebagai sumber belajar?
5. faktor-faktor apa yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan IPS yang mendayagunakan masyarakat sebagai sumber belajar dalam mengimplementasikan kurikulum IPS SD?

F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menambah wawasan keilmuan bagi para praktisi, peneliti dan ahli pendidikan IPS, dan memperkaya hasil penelitian dalam khasanah kependidikan bagi upaya peningkatan kualitas pelaksanaan pendidikan IPS, khususnya pelaksanaan pendidikan IPS di lingkungan sekolah dasar.

Secara operasional penelitian ini adalah untuk mengkaji pokok permasalahan tentang upaya guru dalam melaksanakan pendidikan IPS SD yang mendayagunakan masyarakat sebagai sumber belajar. Pengkajian diarahkan untuk menemukan dan mengkaji konsep pendayagunaan masyarakat sebagai sumber belajar dalam pendidikan IPS SD yang dianut guru, dan bagaimana penerapannya melalui upaya guru dalam kaitan program yang dikembangkan dan penyelenggaraan proses pembelajarannya. Pengkajian terutama pada dasar pertimbangan dan alasan-alasan yang mendasarinya, terhadap sejumlah kriteria yang diterapkan dan relevansinya, serta terhadap sejumlah faktor yang mempengaruhi beserta urgensinya, yang keseluruhannya dalam rangka mewujudkan proses implementasi kurikulum IPS di lingkungan sekolah dasar.

2. Kegunaan Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian diharapkan dapat dipergunakan sebagai dasar penerapan dan pengembangan konsep keilmuan ataupun kependidikan bagi para praktisi, pemikir,

maupun pengembang kurikulum pendidikan IPS SD. Secara khusus adalah bagi upaya penyesuaian bentuk program yang dapat dikembangkan dan penentuan strategi pembelajaran IPS yang akan ditempuh guru dalam rangka melaksanakan pendidikan IPS SD.

Secara praktis, diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan masukan ataupun dasar pertimbangan bagi upaya peningkatan kualitas pelaksanaan pendidikan IPS khususnya bagi peningkatan kualitas penyelenggaraan proses pembelajaran IPS yang berdimensi pada penggunaan masyarakat sebagai sumber belajar. Dalam kaitan ini ditunjukkan kepada setiap unsur yang terkait di dalam pelaksanaan pendidikan IPS dan dalam kaitan pengembangan ataupun penyempurnaan kurikulum IPS SD.

- 2.1. Bagi guru-guru sekolah dasar, khususnya yang membina mata pelajaran IPS, hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai bahan masukan, bahan acuan atau pedoman yang bersifat alternatif untuk dapat diterapkan, dikembangkan dan disesuaikan dengan keadaan setempat dalam melaksanakan pendidikan IPS.
- 2.2. Bagi Kepala Sekolah Dasar hasil penelitian dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan dalam menentukan kebijakan pengelolaan lembaga itu terutama bagi pengelolaan dan pelaksanaan pembelajaran IPS.
- 2.3. Bagi kepala Kandepdikbudcam dan para penilik sekolah dasar hasil penelitian dapat dijadikan sebagai dasar penyempurnaan program pendidikan IPS SD dan upaya pembinaan tenaga pelaksana pendidikan sekolah dasar untuk dapat menyelenggarakan proses pembelajaran IPS yang

berdimensi pada penggunaan masyarakat sebagai sumber belajar. Terutama perlu diupayakannya proses pemasyarakatan kurikulum IPS SD dan proses inventarisasi sejumlah potensi yang bersumber dari elemen-elemen penting kehidupan masyarakat dan yang dapat digunakan sebagai sumber belajar.

- 2.4. Bagi perencana dan pengembang kurikulum di tingkat atas/pusat hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai dasar pertimbangan dalam merumuskan dan mengaplikasikan konsep-konsep pendidikan IPS dalam rangka merencanakan, mengembangkan ataupun menyempurnakan kurikulum IPS SD dan sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan dan menentukan kebijakan dalam hal pemasyarakatan kurikulum SD khususnya kurikulum IPS SD yang diberlakukan.
- 2.5. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar mengkaji permasalahan dalam ruang lingkup kurikulum dan pelaksanaan pendidikan IPS untuk penelitian yang bersifat lebih mendalam lagi.
- 2.6. Bagi LPTK khususnya PGSD dan IKIP sebagai lembaga penghasil guru SD atau guru IPS, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi penataan program dan pembinaan calon guru IPS, terutama dalam kaitan pembinaan kemampuan calon guru dalam penggunaan strategi pembelajaran IPS yang berdimensi pada penggunaan masyarakat sebagai sumber belajar.

